

ABSTRACT

HUBUNGAN PERBEDAAN *EFFECTIVE TEMPERATURE* TERHADAP PERFORMA AYAM PETELUR FASE *GROWER* DI KANDANG *CLOSED HOUSE*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perbedaan wind chill terhadap growth rate (laju pertumbuhan) dan uniformity (keseragaman bobot badan) ayam petelur fase grower pada kandang closed house. Wind chill merupakan penurunan suhu efektif akibat kecepatan angin dalam kandang yang berpotensi memengaruhi kenyamanan termal ayam dan berdampak pada performa pertumbuhannya. Penelitian dilakukan secara kuantitatif menggunakan metode korelasi untuk menganalisis hubungan antara suhu efektif dengan laju pertumbuhan dan keseragaman ayam petelur. Hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan antara effective temperature dan growth rate memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,2531 yang tergolong dalam kategori hubungan sedang, sedangkan hubungan antara effective temperature dan uniformity menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,1266 yang termasuk dalam kategori sangat lemah. Nilai t hitung yang diperoleh lebih kecil dari t tabel, sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara suhu efektif dengan variabel-variabel tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa fluktuasi suhu efektif dalam kisaran termoneutral (23–26 °C) tidak menjadi faktor utama dalam memengaruhi pertumbuhan dan keseragaman ayam. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam optimalisasi sistem ventilasi dan pengaturan wind chill pada kandang closed house agar mendukung performa ayam petelur fase grower secara optimal.

Kata kunci : *Wind Chill* , Laju Pertumbuhan, Keseragaman, Ayam Petelur Grower, Suhu Efektif

RINGKASAN

HUBUNGAN PERBEDAAN *EFFECTIVE TEMPERATURE* TERHADAP PERFORMA AYAM PETELUR FASE *GROWER* DI KANDANG SISTEM *CLOSED HOUSE*

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan perbedaan *effective temperature* di kandang *closed house* pada titik yang berbeda terhadap laju pertumbuhan dan juga keseragaman bobot badan. Penelitian dilakukan pada ayam strain *Isa Brown* fase *gower 5* sampai 10 minggu, dengan sampel sebanyak 342 ekor ayam yang terbagi atas 18 titik

Penelitian ini merupakan penelitian quasi-experimental (eksperimen semu) yang dikombinasikan dengan pendekatan observatif, deskriptif, dan kuantitatif. Desain quasi experimental digunakan karena meskipun terdapat perlakuan yang diberikan kepada subjek, penelitian ini tidak sepenuhnya menggunakan proses pengacakan (randomisasi) seperti dalam eksperimen murni.

Variabel terikat laju pertumbuhan dan keseragaman, Variabel bebas *Wind Chill*, Variabel kontrol seperti pakan, minum, vaksin, perlakuan lain-lain. Uji korelasi pearson di gunakan untuk mengukur hubungan linear antara *variabel wind chill*

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa hubungan perbedaan *effective temperature* tidak berpengaruh nyata terhadap laju pertumbuhan ataupun keseragaman.